

## WAWASAN AL-QUR'AN TENTANG INTEGRITAS, STUDI AL-QURAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN GROUNDED THEORY

Muhammad Irsyad Mu'afa  
UIN SMH BANTEN

[231320090.muhammadirsyad@uinbanten.ac.id](mailto:231320090.muhammadirsyad@uinbanten.ac.id)

Muhammad Alif  
UIN SMH BANTEN

[Muhammad.alif@uinbanten.ac.id](mailto:Muhammad.alif@uinbanten.ac.id)

### Abstract

*This study aims to explore the concept of integrity from the perspective of the Qur'an using the thematic study method (maudhu'i) combined with a grounded theory approach. The background of this study departs from the problem of the integrity crisis that plagues contemporary society, such as rampant corruption, information manipulation, and a weak sense of responsibility. The Qur'an as the holy book of Muslims presents fundamental values that are relevant to address these challenges. By using the method of collecting and analyzing Qur'anic verses related to integrity (amanah, shidq, istiqamah, and responsibility), this study found that Qur'anic integrity encompasses spiritual and social dimensions. The grounded theory approach allows for the formation of a new theoretical construction of integrity based on the Qur'an, which not only provides honesty in social interactions but also continues to spiritual commitment to Allah SWT. This study concludes that integrity in the Qur'an is a transcendental value that is the basis for the formation of a civilized person and society.*

**Keywords:** Integrity, Al-Qur'an, Thematic Study, Grounded Theory, Ethics.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep integritas dalam perspektif Al-Qur'an dengan menggunakan metode studi tematik (maudhu'i) yang dipadukan dengan pendekatan grounded theory. Latar belakang penelitian ini berangkat dari problem krisis integritas yang melanda masyarakat kontemporer, seperti maraknya korupsi, manipulasi informasi, dan lemahnya rasa tanggung jawab. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam menyajikan nilai-nilai fundamental yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan menggunakan metode pengumpulan dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an terkait integritas (amanah, shidq, istiqamah, dan tanggung jawab), penelitian ini menemukan bahwa integritas Qur'ani mencakup dimensi spiritual dan sosial. Pendekatan grounded theory memungkinkan pembentukan konstruksi teoritis baru tentang integritas berdasarkan Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan kejujuran dalam interaksi sosial, tetapi juga keterikatan pada komitmen spiritual kepada Allah SWT. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas dalam Al-Qur'an adalah nilai transendental yang menjadi dasar pembentukan pribadi dan masyarakat beradab.

**Kata Kunci:** Integritas, Al-Qur'an, Studi Tematik, Grounded Theory, Etika.

### Pendahuluan

Integritas adalah landasan utama dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas pribadi sekaligus menentukan arah perkembangan suatu masyarakat.<sup>1</sup> Dalam ranah sosial, integritas dimaknai sebagai keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Individu yang berintegritas senantiasa berpegang pada komitmen, menjunjung tinggi kebenaran, serta menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Namun, di era modern,

---

<sup>1</sup> Gunardi Endro, 'Menyelisik Makna Integritas Dan Pertentangannya [Examining the Meaning of Integrity and Contradictions]', *Integritas*, 3.1 (2017), pp. 131–52 <<https://jurnal.kpk.go.id/Dokumen/Jurnal-INTEGRITAS-Volume-3-No-1-tahun-2017/Jurnal-INTEGRITAS-Volume-3-No-1-tahun-2017-06.pdf>>.

nilai ini kerap menghadapi tantangan besar, terutama ketika masyarakat dihadapkan pada krisis moral yang ditandai oleh merebaknya praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, manipulasi informasi, hingga semakin rapuhnya kepercayaan publik terhadap pemimpin maupun institusi negara.

Krisis integritas yang melanda masyarakat dewasa ini tidak semata-mata dapat dipandang sebagai persoalan moral individual, melainkan juga sebagai persoalan struktural yang berimplikasi luas terhadap keberlangsungan tatanan sosial.<sup>2</sup> Integritas sesungguhnya adalah pondasi utama bagi lahirnya kepercayaan (trust) dan tegaknya keadilan sosial. Apabila integritas runtuh, maka nilai-nilai luhur yang menopang kehidupan bersama akan terkikis, sehingga memunculkan instabilitas dalam ranah politik, ekonomi, maupun budaya. Oleh karena itu, menjadi urgen untuk menelusuri kembali pandangan Al-Qur'an mengenai integritas sebagai pedoman etik dan moral yang bersumber dari wahyu Ilahi, agar dapat dijadikan landasan dalam membangun masyarakat yang berkeadaban dan berkeadilan.

Krisis integritas yang melanda masyarakat dewasa ini tidak semata-mata dapat dipandang sebagai persoalan moral individual, melainkan juga sebagai persoalan struktural yang berimplikasi luas terhadap keberlangsungan tatanan sosial.<sup>3</sup> Integritas sesungguhnya adalah pondasi utama bagi lahirnya kepercayaan (trust) dan tegaknya keadilan sosial. Apabila integritas runtuh, maka nilai-nilai luhur yang menopang kehidupan bersama akan terkikis, sehingga memunculkan instabilitas dalam ranah politik, ekonomi, maupun budaya. Oleh karena itu, menjadi urgen untuk menelusuri kembali pandangan Al-Qur'an mengenai integritas sebagai pedoman etik dan moral yang bersumber dari wahyu Ilahi, agar dapat dijadikan landasan dalam membangun masyarakat yang berkeadaban dan berkeadilan.

Penelitian ini menerapkan metode tafsir tematik (maudhu'i) yang dikombinasikan dengan pendekatan grounded theory.<sup>4</sup> Melalui tafsir tematik, peneliti menelusuri dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan tema tertentu—dalam konteks ini adalah tema integritas—untuk kemudian ditelaah secara komprehensif dengan merujuk pada literatur tafsir klasik maupun kontemporer. Selanjutnya, pendekatan grounded theory dimanfaatkan sebagai strategi analisis kualitatif yang bertujuan merumuskan teori berdasarkan data yang tersedia, yakni teks Al-Qur'an itu sendiri. Proses ini melibatkan tahapan sistematis berupa coding, pengelompokan kategori, serta pengembangan konsep-konsep utama yang pada akhirnya mengarah pada konstruksi teoritis mengenai makna integritas menurut perspektif Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Melalui perpaduan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan sebuah konstruksi teori mengenai integritas yang bersumber dari Al-Qur'an secara lebih menyeluruh. Konstruksi ini tidak hanya menitikberatkan pada dimensi sosial dan etis, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritual serta nilai-nilai transendental yang menjadi fondasi utama ajaran Islam. Dengan demikian, kajian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat integritas dalam pandangan Al-Qur'an. Pertanyaan utama yang hendak dijawab adalah: bagaimana Al-Qur'an memaknai konsep integritas, dan bagaimana kerangka teoretisnya dapat dibangun serta dirumuskan melalui penerapan pendekatan grounded theory?

---

<sup>2</sup> 'KRISISMORALITASPADAKALANGANREMAJA'.

<sup>3</sup> Predi Ari Repi, Asnil Aidah Ritonga, and Mohammad Al Farabi, 'Pendidikan Ibadah Dalam Al Qur'an', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.2 (2024), pp. 827–34, doi:10.47467/mk.v23i2.1457.

<sup>4</sup> Adi Pratama Awadin and Asep Taopik Hidayah, 'Hakikat Dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.4 (2022), pp. 651–57, doi:10.15575/jis.v2i4.21431.

<sup>5</sup> Asbui and others, 'Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5.1 (2024), pp. 47–58, doi:10.36312/jcm.v5i1.2298.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi kepustakaan (library research), di mana kajiannya berpusat pada penelusuran dan analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki relevansi dengan tema integritas.<sup>6</sup> Proses analisis dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber tafsir, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada sifat integritas sebagai konsep abstrak yang tidak dapat diukur melalui eksperimen kuantitatif, melainkan perlu diungkap dan dimaknai secara mendalam melalui interpretasi teks suci serta telaah literatur yang otoritatif.

Penelitian ini secara metodologis mengintegrasikan dua pendekatan pokok, yakni metode tafsir tematik (tafsir mawdhū'i) dan grounded theory.<sup>7</sup> Melalui tafsir tematik, ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema integritas dihimpun secara sistematis, mencakup nilai-nilai seperti amanah, ṣidq (kejujuran), istiqāmah (konsistensi moral), serta tanggung jawab. Penggalian makna terhadap ayat-ayat tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan konteks turunnya ayat (asbāb al-nuzūl), keterkaitan antar-ayat (munāsabah), serta penafsiran para ulama klasik maupun mufasir kontemporer. Adapun grounded theory digunakan sebagai kerangka analisis untuk merumuskan konstruksi teoretis mengenai integritas Qur'ani. Sebagai sebuah metode kualitatif, grounded theory berorientasi pada pengembangan teori yang lahir dari data empiris, bukan sekadar menguji teori yang sudah tersedia. Dalam kerangka penelitian ini, teks Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber data utama yang dianalisis melalui tahapan pengodean (coding) untuk menyingkap konsep-konsep kunci, merumuskan kategori, dan pada akhirnya menyusun konstruksi teoritis yang berakar pada Al-Qur'an..<sup>8</sup>

Sumber utama penelitian ini adalah Al-Qur'an al-Karim yang dianalisis melalui berbagai karya tafsir, baik dari tradisi klasik seperti Jāmi' al-Bayān karya al-Ṭabari dan Tafsir Ibn Kathīr, maupun dari era modern seperti Tafsir al-Mishbāh oleh M. Quraish Shihab serta al-Taḥrīr wa al-Tanwīr karya Ibn 'Āshūr. Sementara itu, sumber pendukung penelitian mencakup literatur ilmiah yang membahas konsep integritas dalam perspektif psikologi, etika, filsafat, dan kajian keislaman. Selain itu, penelitian juga memperkaya analisis dengan merujuk pada buku-buku metodologi tafsir, pendekatan grounded theory, serta artikel-artikel jurnal akademik yang relevan dengan tema yang dikaji.<sup>9</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah sistematis. Tahap awal dilakukan dengan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan nilai integritas. Selanjutnya, penafsiran dari berbagai kitab tafsir klasik maupun kontemporer dihimpun guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap makna ayat-ayat tersebut. Tahap berikutnya melibatkan telaah literatur sekunder yang relevan, baik dari khazanah keilmuan Islam maupun dari disiplin ilmu sosial, untuk memperkaya perspektif analisis. Setelah seluruh data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan grounded theory yang mencakup tiga tahap utama: pertama, open coding, yaitu proses identifikasi konsep-konsep penting yang muncul dari teks Al-Qur'an seperti

---

<sup>6</sup> Guntur Putra Jaya, Idi Warsah, and Muhammad Istan, 'Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan', *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7.1 (2023), p. 117, doi:10.29240/tik.v7i1.6494.

<sup>7</sup> Miftah Khilmi Hidayatulloh, 'Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2019), pp. 130–42, doi:10.15575/al-bayan.v3i2.4116.

<sup>8</sup> Ahmad Kosasih, 'Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach) Sebuah Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach)', *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen UNINDRA*, no. 5 (2018), p. 12.

<sup>9</sup> Annisa Nur Fauziah and Deswanti Nabilah Putri, 'Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.4 (2022), pp. 531–38, doi:10.15575/jis.v2i4.18741.

ṣīdīq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), istiqamah (konsistensi), dan mas'uliyah (tanggung jawab); kedua, axial coding, yakni mengaitkan konsep-konsep tersebut dalam kategori yang lebih luas seperti integritas spiritual dan integritas sosial; dan ketiga, selective coding, yaitu tahap penyusunan konstruksi teori mengenai integritas Qur'ani secara utuh dan sistematis.<sup>10</sup>

Dalam rangka menjaga validitas temuan, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber dengan cara menelaah dan membandingkan interpretasi para mufasir dari berbagai periode, baik klasik maupun modern. Strategi ini dimaksudkan agar hasil kajian tidak terjebak pada satu perspektif tertentu, melainkan mampu merepresentasikan kekayaan tradisi tafsir Islam yang beragam. Proses penelitian dimulai dengan penentuan fokus kajian, dilanjutkan dengan identifikasi ayat-ayat yang relevan, pengkajian penafsiran secara mendalam, kemudian dilakukan proses coding menggunakan pendekatan grounded theory. Selanjutnya, hasil coding dikategorisasikan untuk menemukan konsep-konsep yang berkaitan dengan integritas, hingga akhirnya disusun suatu konstruksi teoritis mengenai integritas Qur'ani yang komprehensif.<sup>11</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Konsep Integritas dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, meskipun kata integritas tidak disebutkan secara eksplisit, ajaran-ajarannya banyak menekankan prinsip-prinsip yang merepresentasikan makna tersebut. Nilai integritas dapat ditelusuri melalui sejumlah istilah kunci, seperti ṣīdīq yang mencerminkan kejujuran, amanah yang menekankan kepercayaan dan tanggung jawab, istiqamah yang berarti konsistensi dalam kebenaran, serta mas'uliyah yang menunjuk pada kesadaran akan tanggung jawab individu maupun sosial. Seluruh nilai ini berpadu membentuk kerangka etis Qur'ani tentang integritas, yakni keselarasan antara keyakinan, ucapan, dan tindakan yang berorientasi pada ketaatan kepada Allah sekaligus pemenuhan kewajiban sosial kemasyarakatan.<sup>12</sup>

Dalam kajian ini, ayat-ayat yang relevan ditelaah menggunakan pendekatan tafsir tematik yang diperkaya dengan metode grounded theory. Melalui tahapan open coding, diperoleh temuan bahwa konsep integritas dalam perspektif al-Qur'an tidak terbatas pada ranah etika sosial, melainkan juga mencakup dimensi spiritual yang mendalam. Nilai-nilai fundamental seperti ṣīdīq (kejujuran) dan amanah (kepercayaan) tidak hanya berperan sebagai prinsip dalam interaksi antarindividu, tetapi juga menjadi tolak ukur esensial bagi kualitas keimanan seorang Muslim.

### 2. Kejujuran (Ṣīdīq) sebagai Pilar Integritas

Al-Qur'an menegaskan pentingnya kejujuran dalam QS. At-Taubah [9]:119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan jadilah bersama orang-orang yang benar (jujur).”

Pesan ayat ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan salah satu pilar utama ketakwaan. Menurut penafsiran al-Ṭabari, istilah ṣādiqīn merujuk pada pribadi yang selaras antara kata dan perbuatan, sehingga dapat dijadikan teladan serta dipercaya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>13</sup> Senada dengan itu, M. Quraish Shihab menafsirkan kejujuran dalam ayat ini sebagai nilai yang

<sup>10</sup> Anton Priyo Nugroho, *Metode Pengumpulan Data Sekunder, Asik Belajar*, 2022.

<sup>11</sup> Moh. Zamili, 'MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9.2 (2015), pp. 283–304, doi:10.35316/lisanalhal.v9i2.97.

<sup>12</sup> Ahmad Nabil Amir and Tasnim Abdul Rahman, 'Al-Quran Dan Hadith: Signifikasi Nilai Dan Pandangan Hidupnya', *Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.1 (2023), pp. 91–117.

<sup>13</sup> Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayyi al-Qur'an*, juz 11 (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 535.

menyeluruh, meliputi ketulusan niat, kebenaran ucapan, serta konsistensi perbuatan, sehingga menjadikan seorang mukmin berintegritas secara utuh dalam dimensi spiritual maupun sosial.<sup>14</sup>

Dalam kerangka grounded theory, kejujuran dapat dipahami sebagai salah satu dimensi esensial dari integritas pribadi, yang berfungsi sebagai landasan utama bagi terbentuknya sikap moral seseorang. Pada tahap open coding, nilai *ṣidq* teridentifikasi sebagai kategori sentral, kemudian melalui proses axial coding, nilai tersebut dipertautkan dengan prinsip amanah dan istiqamah. Dari hubungan ini lahir suatu konstruksi konseptual bahwa kejujuran berperan sebagai “pondasi integritas” yang menjadi penopang utama bagi tegaknya pilar-pilar moralitas lainnya.

### 3. Amanah sebagai Manifestasi Integritas

QS. Al-Ahzab [33]:72 menyatakan:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan memikulnya dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, lalu dipikullah amanah itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.”

Menurut penafsiran Ibn Kathir, yang dimaksud dengan amanah dalam ayat ini mencakup seluruh kewajiban syariat yang dibebankan kepada manusia agar dipelihara dan dilaksanakan.<sup>15</sup> Sementara itu, Al-Razi menekankan bahwa amanah tidak sekadar menyangkut janji-janji sosial antar manusia, melainkan juga berkaitan dengan tanggung jawab spiritual yang mengikat hubungan vertikal antara hamba dengan Allah.<sup>16</sup> Dengan demikian, amanah dapat dipahami sebagai simbol integritas yang bersifat transendental, yang tidak hanya mengatur relasi manusia dengan sesamanya, tetapi juga menghubungkan secara mendasar manusia dengan Tuhannya.

Dalam kerangka grounded theory, konsep amanah teridentifikasi sebagai kategori lanjutan setelah *ṣidq*. Melalui tahapan axial coding, amanah dipahami memiliki keterkaitan erat dengan dimensi tanggung jawab sosial, sehingga melahirkan pemaknaan baru bahwa amanah merupakan bentuk nyata dari integritas yang tidak hanya terwujud dalam hubungan sosial antarmanusia, tetapi juga dalam dimensi spiritualitas individu.

### 4. Istiqamah sebagai Konsistensi Integritas

QS. Fussilat [41]:30 menyebutkan:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: 'Tuhan kami ialah Allah' kemudian mereka tetap istiqamah, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: 'Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan kepadamu'.”

Menurut al-Ṭabari, istiqāmah dimaknai sebagai keteguhan dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dengan penuh kelurusan, tanpa tergelincir ke arah penyimpangan.<sup>17</sup> Sementara itu, Ibn ‘Āshūr menegaskan bahwa istiqāmah merupakan wujud konsistensi etis yang memadukan keyakinan dengan amal kebajikan.<sup>18</sup> Dengan demikian, istiqāmah dapat dipahami sebagai integritas keberadaan seorang Muslim, yakni keselarasan antara iman yang diyakini dengan perilaku hidup yang dijalani secara berkesinambungan.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 212.

<sup>15</sup> Ibn Kathir, *Tafsir al-Qur’ān al-‘Azīm*, juz 6 (Riyadh: Dar Tayyibah, 1999), hlm. 482.

<sup>16</sup> Fakhr al-Din al-Razi, *Mafātīḥ al-Ghayb*, juz 25 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), hlm. 135.

<sup>17</sup> Al-Ṭabari, *Jāmi’ al-Bayān*, juz 21, hlm. 45.

<sup>18</sup> Ibn ‘Ashur, *al-Taḥrīr wa al-Tamwīr*, juz 24 (Tunis: Dar Sahnun, 1997), hlm. 301.

Dalam kerangka grounded theory, konsep istiqāmah diposisikan sebagai kategori sentral yang menjembatani nilai ṣidq (kejujuran) dan amānah (tanggung jawab). Pada tahap selective coding, istiqāmah berperan sebagai prinsip pemelihara integritas, yakni memastikan agar nilai kejujuran dan tanggung jawab tidak hanya hadir secara konseptual, tetapi juga terjaga keberlanjutannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, istiqāmah menjadi landasan etis yang mengharmonikan keterikatan antara kejujuran dan amanah sehingga keduanya tetap konsisten, kokoh, dan tidak mudah tergoyahkan dalam berbagai situasi.

## 5. Tanggung Jawab sebagai Akuntabilitas Integritas

QS. Al-Isra [17]:36 menegaskan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Pesan ini menekankan pentingnya sikap kritis dan kehati-hatian dalam menerima, menyampaikan, maupun bertindak atas suatu informasi.<sup>19</sup> Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan moral agar manusia tidak gegabah dalam berbicara, mengambil keputusan, ataupun melakukan perbuatan, sebab setiap ucapan dan tindakan akan berdampak pada tanggung jawab etis dan spiritual di hadapan Allah.<sup>20</sup>

Dalam perspektif grounded theory, tanggung jawab dapat dipahami sebagai elemen kunci yang memperkuat makna amanah. Peran utamanya adalah menjadi semacam penjaga integritas, sehingga seseorang tidak hanya menunjukkan komitmen formal, tetapi juga memiliki kesadaran penuh terhadap dampak serta konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Dengan demikian, tanggung jawab berfungsi sebagai landasan etis yang memastikan amanah dijalankan bukan sekadar sebagai kewajiban, melainkan juga sebagai wujud kesadaran moral dan refleksi atas nilai-nilai yang diyakini.

## 6. Konstruksi Teori Integritas Qur’ani (Grounded Theory)

Berdasarkan hasil analisis koding terhadap ayat-ayat yang ditelaah, ditemukan empat kategori pokok yang menjadi pijakan, yaitu kejujuran (ṣidq), amanah, konsistensi (istiqamah), dan tanggung jawab. Melalui proses axial coding, keempat kategori tersebut kemudian dikelompokkan dalam dua ranah utama: pertama, integritas spiritual yang mencakup nilai istiqamah, iman, dan takwa; kedua, integritas sosial yang meliputi kejujuran, amanah, serta tanggung jawab. Selanjutnya, dengan menggunakan selective coding, tersusunlah sebuah konstruksi teoritis yang menyatakan bahwa integritas Qur’ani merupakan harmoni antara keyakinan, ucapan, dan tindakan yang berakar pada kesadaran penuh akan tanggung jawab manusia kepada Allah sekaligus kepada sesama.<sup>21</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan telaah tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang dipadukan dengan analisis menggunakan pendekatan grounded theory, penelitian ini mengungkap bahwa konsep integritas dalam perspektif Al-Qur’an memiliki cakupan yang menyeluruh, meliputi dimensi spiritual sekaligus dimensi sosial. Integritas tersebut terwujud melalui nilai-nilai utama seperti ṣidq (kejujuran), amanah (dapat dipercaya), istiqāmah (konsistensi dan keteguhan), serta tanggung jawab

<sup>19</sup> Al-Ṭabari, *Jāmi’ al-Bayān*, juz 15, hlm. 233.

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbab*, jilid 7, hlm. 145.

<sup>21</sup> Zalmizy Hussin, ‘Aplikasi Pendekatan Grounded Theory Dan Pengekodaan (Coding)’, *Social Sciences Postgraduate International Seminar (Sspis)* 2014, no. July (2014), pp. 1–15.

atau akuntabilitas. Keempat prinsip ini saling berkelindan dan saling memperkuat, sehingga membentuk landasan yang kokoh bagi terbentuknya perilaku yang berintegritas dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Integritas dalam perspektif Islam berakar pada empat pilar utama. Pertama, kejujuran (*ṣidq*) merupakan fondasi yang melahirkan kepercayaan dalam interaksi sosial sekaligus mencerminkan kualitas iman dalam hubungan spiritual; tanpa kejujuran, seluruh bangunan integritas akan kehilangan maknanya. Kedua, amanah dipandang sebagai perwujudan nyata dari integritas, yang tidak hanya terbatas pada pemenuhan kewajiban sosial terhadap manusia, tetapi juga meliputi tanggung jawab vertikal kepada Allah sebagai bentuk kesadaran transendental. Ketiga, *istiqlamah* menggambarkan konsistensi dalam memelihara nilai-nilai luhur tersebut, sehingga kejujuran dan amanah tidak bersifat temporer, melainkan tertanam sebagai karakter yang melekat. Keempat, tanggung jawab merupakan aspek akuntabilitas yang menegaskan bahwa setiap perkataan, tindakan, dan keputusan memiliki konsekuensi moral dan spiritual yang kelak harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dengan menggunakan pendekatan *grounded theory*, nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasilnya, diperoleh konstruksi teoritis bahwa integritas Qur'ani adalah keselarasan iman, ucapan, dan perbuatan yang berlandaskan tanggung jawab kepada Allah dan manusia. Dengan konstruksi ini, integritas bukan hanya dipahami sebagai nilai etika sosial, tetapi juga sebagai prinsip hidup transendental yang menyatukan aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Penelitian ini menghadirkan sejumlah implikasi yang signifikan. Dari sisi teoretis, kajian ini memperluas khazanah tafsir tematik dengan mengintegrasikan pendekatan metodologis modern yang lebih kritis dan komprehensif. Dari aspek praktis, penelitian ini memberikan tawaran berupa sebuah model integritas berbasis nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan untuk dijadikan acuan dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, politik, ekonomi, maupun pendidikan, terutama dalam merespons krisis integritas yang tengah melanda masyarakat kontemporer. Sementara itu, dari dimensi spiritual, penelitian ini menegaskan bahwa integritas tidak sekadar tuntutan etis, melainkan juga merupakan manifestasi ketakwaan yang memiliki implikasi langsung terhadap keselamatan dan kebermaknaan hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Dapat dirumuskan bahwa konsep integritas dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai aturan moral dalam relasi sosial, melainkan sebagai fondasi utama kehidupan yang meneguhkan keterikatan manusia dengan Allah sekaligus tanggung jawabnya terhadap sesama. Pemahaman ini membuka ruang luas bagi penelitian lanjutan, terutama terkait relevansinya dalam ranah pendidikan, kepemimpinan, dan etika profesi, sehingga nilai-nilai Qur'ani tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi dapat diwujudkan dalam praktik nyata yang memberi arah bagi pembentukan karakter individu maupun pembangunan masyarakat modern.

## Daftar Pustaka

- Ahmad Nabil Amir, and Tasnim Abdul Rahman, 'Al-Quran Dan Hadith: Signifikasi Nilai Dan Pandangan Hidupnya', *Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1.1 (2023), pp. 91–117
- Asbui, and others, 'Metode Grounded Theory Dalam Pendekatan Praktis', *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5.1 (2024), pp. 47–58, doi:10.36312/jcm.v5i1.2298
- Awadin, Adi Pratama, and Asep Taopik Hidayah, 'Hakikat Dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.4 (2022), pp. 651–57, doi:10.15575/jis.v2i4.21431
- Endro, Gunardi, 'Menyelisik Makna Integritas Dan Pertentangannya [Examining the Meaning of Integrity and Contradictions]', *Integritas*, 3.1 (2017), pp. 131–52  
<<https://jurnal.kpk.go.id/Dokumen/Jurnal-INTEGRITAS-Volume-3-No-1-tahun->

- 2017/Jurnal-INTEGRITAS-Volume-3-No-1-tahun-2017-06.pdf>
- Fauziah, Annisa Nur, and Deswanti Nabilah Putri, 'Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.4 (2022), pp. 531–38, doi:10.15575/jis.v2i4.18741
- Hussin, Zalmizy, 'Aplikasi Pendekatan Grounded Theory Dan Pengekodaan (Coding)', *Social Sciences Postgraduate International Seminar (Sspis) 2014*, no. July (2014), pp. 1–15
- Jaya, Guntur Putra, Idi Warsah, and Muhammad Istan, 'Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan', *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7.1 (2023), p. 117, doi:10.29240/tik.v7i1.6494
- Khilmi Hidayatulloh, Miftah, 'Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.2 (2019), pp. 130–42, doi:10.15575/al-bayan.v3i2.4116
- Kosasih, Ahmad, 'Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach) Sebuah Pendekatan Grounded Teori (Grounded Theory Approach)', *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dosen UNINDRA*, no. 5 (2018), p. 12
- 'KRISISMORALITASPADAKALANGANREMAJA'
- Nugroho, Anton Priyo, *Metode Pengumpulan Data Sekunder, Asik Belajar*, 2022
- Predi Ari Repi, Asnil Aidah Ritonga, and Mohammad Al Farabi, 'Pendidikan Ibadah Dalam Al Qur'an', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.2 (2024), pp. 827–34, doi:10.47467/mk.v23i2.1457
- Zamili, Moh., 'MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif', *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9.2 (2015), pp. 283–304, doi:10.35316/lisanalhal.v9i2.97
- Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayi al-Qur'ān*, juz 11 (Beirut: Dar al-Fikr, 1992)
- Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Kathir Ibn, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, juz 6 (Riyadh: Dar Tayyibah, 1999)
- Fakhr al-Din al-Razi, *Mafātīḥ al-Ghayb*, juz 25 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999)
- Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān*, juz 21
- 'Ashur Ibn, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, juz 24 (Tunis: Dar Sahnun, 1997)
- Al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān*, juz 15
- Shihab Quraish, *Tafsir al-Mishbah*, jilid 7